BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan besar dan startegis, hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.[1]

Pada umumnya masih banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, dikarenakan guru tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cukup dalam mengelola peserta didik. Jika kualitas guru sendiri rendah pasti akan menjadikan kualitas serta hasil pembelajaran yang rendah pula, guru akan dianggap gagal dalam mengelola kelas dan tidak tercapainya prestasi belajar peserta didik.

Mereka yang sudah menjadi guru harus selalu dibina dan di kembangkan profesi kependidikannya agar selalu bertumbuh pada jabatannya. Pertumbuhan jabatan guru harus dikaitkan dengan peningkatan proses belajar-mengajar.[2] Guru merupakan salah satu orang sangat berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia di bidang pendidikan. Oleh karena itu guru harus berperan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat

[1]Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.1

[2]Piet A. Sahartien, *Profil Pendidik Professional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang semakin berkembang. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan. Dalam rangka ini guru tidak semata-semata sebagai salah satu pengajar yang hanya menstransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan membantu murid dalam kegiatan belajar mengajar. Sekaligus mereka dituntut agar meningkatkan dirinya menjadi guru yang profesional sehingga guru harus memiliki kompetensi dalan kegiatan belajar mengajar seperti menguasai bahan pelajaran sekolah, menguasai proses belajar mengajar, menguasai penggunaan media dan sumber, dapat mengevaluasi hasil belajar siswa, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan lain-lain.

Guru lahir dan ada semenjak semenjak manusia itu ada di muka bumi. Karena begitu manusia ada dalam kehidupan, sesungguhnya proses pendidikan itu terjadi. Proses pendidikan dalam arti proses internalisasi dan sosialisasi suatu nilai dari orang dewasa kepada orang yang dianggap perlu menerima suatu nilai.[3] Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yaitu:

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

[3] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik pada pendidikan anak pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah"[4].

Seorang guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seorang guru yang professional. Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seorang guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu menggunakan komponen-komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Guru membutuhkan pelatihan professional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu akan lebih bermanfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup, semangat belajar harus melekat dalam diri setiap guru sehingga ia kaya ilmu dan terampil. Menurut Darling-Hammond :

"Belajar seumur hidup amat penting bagi guru karena pendidikan guru belum bisa menjamin kompetensi mereka menjadi guru yang professional". [5]

Guru yang selalu belajar akan berhasil menjadi pendidik, karena mendidik tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang.

---

[4] Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, (Bandung: Citra Umbara, 2006), Hlm. 8

[5]Piet A. Sahartien, *Profil Pendidik Professional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994) hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh guru yang professional adalah:[6]

1. Penguasaan materi pelajaran.

   Untuk memperoleh hasil yang baik maka guru bukan hanya perlu menguasai sekedar materi tertentu, tetapi perlu penguasaan yang lebih luas dari materi yang disajikan.

2. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi.

   Para ahli pendidikan maupun ahli psikologi mengakui tentang adanya perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu, meliputi perbedaan bakat, minat, sikap, harapan dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Prinsip-prinsip psikologi yang bertalian dengan belajar dapat memberikan strategi belajar mengajar yang tepat bagi guru.

3. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar.

   Bekal teoritis dan praktis adalah merupakan disiplin ilmu yang dapat menunjang pemahaman tentang konsep belajar mengajar. Guru harus memahami berbagai model mengajar secara teoritis dan selanjutnya dapat memilih model-model yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

[6] Imam Suprayogo, *Quo Dodis Pendidikan Islam: Pembacaan Reabilitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan,* (Malang: UIN- Malang Press, 2006), hal.111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.

   Secara formal maupun professional tugas guru seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesionalnya. Perubahan itu misalnya perubahan kurikulum, pembaharuan sistim pengajaran, adanya peraturan perundang-undangan yang baru dan lain sebagainya. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai pembaharuan ini sebenarnya merupakan sikap positif yang berkaitan dengan keberadaan lingkungan profesinya.

Profesionalitas guru dirasakan sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian jelasnya bahwa profesionalitas guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi pada proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika guru memiliki profesionalitas yang tinggi dalam pendidikan, maka secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan peserta didik sendiri maupun Bangsa dan Negara. Tentunya dengan berbagai strategi pengembangan yang harus di upayakan dalam peningkatan profesionalitas guru tersebut.

MTs Nurul Khoir adalah sebuah lembaga yang berada dibawah naungan yayasan nurul khoir yang berada dikota Surabaya tepatnya di daerah Rungkut. Yayasan ini terdiri dari MI, MTs, MA dan pondok pesantren yang mengembangkan pendidikannya dengan memadukan dzikir, fikir dan ikhtiar dengan tujuan akhir menjadikan benih insan berkarakter dan ber-akhlaqul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karimah. Selain itu, pendidikan yang diterapkan disini juga mengenalkan penerapan syariat Islam sejak dini.

Alasan penulis memilih pengembangan profesionalitas pendidik di Madrasah Nurul Khoir karena guru yang terdapat di madrasah tersebut masih banyak yang belum sesuai standar kompetensi. Terbukti dengan adanya guru yang belum mengikuti sertifikasi dan masih ada guru yang belum memiliki gelar sarjana. Untuk itu madrasah harus bisa meningkatkan kompetensi para guru dalam mengembangkan profesionalitas mereka sebagai tenaga pendidik yang mampu mencapai tujuan madrasah.

Pada kesempatan ini peneliti akan menitik beratkan penelitian pada pengembangan profesionalitas pendidik. Dengan memberi judul **"Pengembangan Profesionalitas pendidik di MTs Nurul khoir Rungkut Surabaya"**. Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran mengenai bagaimana strategi pengembangan profesionalitas guru di MTs Nurul Khoir Rungkut Surabaya, dan selanjutnya dapat memberikan motivasi bagi para ilmuan untuk meneliti pendidikan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas serta dasar pemikiran yang terdapat di dalamnya maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Profesionalitas Pendidik di MTs Nurul Khoir Surabaya ?
2. Bagaimana Upaya Yang di Lakukan Dalam Mengembangkan Profesionalitas Pendidik di MTs Nurul Khoir Surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan profesionalitas pendidik di MTS Nurul Khoir Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Menjelaskan kemampuan profesionalitas guru di MTS Nurul Khoir Surabaya.
2. Menjelaskan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTS Nurul Khoir Surabaya.
3. Menjelaskan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan profesionalitas pendidik di MTS Nurul Khoir Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya manfaat penelitian yang diperoleh dari peneliti ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dan calon guru, dapat dijadikan tambahan pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, sehingga dapat diharapkan apabila sudah terjun di lapangan dapat mampu membantu guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan itu sendiri.
2. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka pengembangan profesionalitas guru untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran.
3. Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik untuk menilai profesionalitas yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan tugas pendidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesionalitas yang telah dimiliki oleh guru-guru atau sekolah yang bersangkutan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun dalam skripsi yang berjudul pengembangan profesionalitas pendidik ini, peneliti mengkhususkan penelitian pada upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan profesionalitas pendidik dalam rangka meningkatkan taraf keprofesionalan guru agar mencapai tujuan yang di harapkan. untuk menghindari perluasan masalah sekaligus untuk mempermudah pemahaman penulis memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat pengembangan profesionalitas pendidik di MTS Nurul Khoir Surabaya tersebut. Mulai dari kompetensi individu, startegi yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan profesionalitas pendidik hingga standar kompetensi lulusan yang dimiliki oleh sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud di sini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab tersebut terdapat beberapa sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penelitian. Dalam skripsi ini, dilakukan pembahasan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Yang berisi tentang penjelasan secara menyeluruh mengenai isi skripsi yang dimulai dengan mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup masalah, kajian teori, dan diakhiri dengan metodologi pembahasan.

BAB II Merupakan pembahasan tentang kajian teori, berisi: pengertian profesionalisme guru, tugas dan tanggung jawab guru, ciri-ciri guru profesional dan kompentensi profesionalitas guru, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi profesionalitas guru.

BAB III Berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data, triangulasi, analisis datadan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Merupakan bab yang khusus menyajikan hasil penelitian yang didahului dengan mengemukakan gambaran umum obyek penelitian, dilanjutkan dengan penyajian data hasil penelitian dan diakhiri dengan analisis hasil penelitian.

BAB V Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id